

REKOMENDASI

Avian Influenza (AI)



KOTAMADYA JAKARTA TIMUR

TAHUN 2026

**PEMETAAN RESIKO PENYAKIT Avian Influenza (AI) KOTAMADYA JAKARTA TIMUR
TAHUN 2026**

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Avian Influenza (AI) merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus tipe A. Virus ini umumnya menyerang unggas, tetapi dapat menular ke manusia. Strain H5N1 merupakan strain yang banyak ditemukan di unggas. Penularan AI mudah terjadi pada manusia yang berkontak dekat dengan hewan ternak atau feses yang terkontaminasi. Namun, jarang terjadi penularan dari manusia ke manusia.

Penderita AI bisa menunjukkan gejala atau tidak. Beberapa gejala umum, yaitu: demam, diare dan batuk. Terdapat dua jenis AI, LPAI (Low Pathogenic AI) dan HPAI (High Pathogenic AI). LPAI menyebabkan penyakit yang tidak terlalu parah. Sementara itu, HPAI menyebabkan penyakit yang lebih parah, bahkan hingga kematian.

Avian Influenza dapat dicegah dengan perilaku hidup bersih dan sehat, menghindari kontak dengan unggas yang sakit atau mati, dan juga mencuci tangan. Jika harus berkontak dekat dengan unggas maka menggunakan pelindung diri seperti masker, sarung tangan dan pelindung mata dapat menurunkan risiko.

Di Indonesia, Avian Influenza pernah terjadi pada tahun 2003 yang menyebabkan kematian ayam di pulau Jawa dan Kalimantan. Namun, investigasi menunjukkan bahwa *outbreak* mungkin saja terjadi lebih awal di peternakan unggas di belakang rumah. Karena tingginya dampak Avian Influenza di sektor kesehatan dan ekonomi, perlu dilakukan pemantauan atau surveilans Avian Influenza untuk memastikan kesiapsiagaan dan kewaspadaan terhadap penyakit tersebut.

Berdasarkan hasil surveilans yang dilakukan, hingga tahun 2026 tidak ditemukan kasus Avian Influenza pada manusia di wilayah Jakarta Timur. Temuan ini menunjukkan bahwa situasi Avian Influenza di wilayah Jakarta Timur masih terkendali. Meskipun demikian, kewaspadaan dan kegiatan surveilans tetap perlu dipertahankan untuk memastikan deteksi dini terhadap potensi kasus serta mencegah terjadinya penularan di masa mendatang.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian influenza.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Kota Jakarta Timur.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Bagian dari upaya Pencegahan dan penanggulangan penyakit Avian Influenza melalui penilaian berdasarkan penilaian Ancaman, kerentanan, kapasitas wilayah.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Kota Jakarta Timur, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	33.33
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Ancaman Kabupaten Kota Jakarta Timur Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%	30.67
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	SEDANG	33.33%	49.74
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	33.33%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kerentanan Kabupaten Kota Jakarta Timur Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Kewaspadaan Kab/Kota

Upaya penguatan surveilans, deteksi dini, investigasi kasus suspek, serta koordinasi lintas sektor perlu terus dilakukan untuk mencegah terjadinya penularan dari unggas ke manusia dan memastikan kesiapsiagaan apabila terjadi peningkatan risiko di masa mendatang.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
-----	--------------	--------------------	-----------	-------------

1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	20.00%	10.38
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	TINGGI	10.00%	91.67
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	10.00%	100.00
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	10.00%	86.36
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	TINGGI	10.00%	77.78
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	6.00%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	6.00%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	SEDANG	6.00%	63.00
9	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	RENDAH	6.00%	0.00
10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	TINGGI	6.00%	100.00
11	IV. Promosi	SEDANG	10.00%	50.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kapasitas Kabupaten Kota Jakarta Timur Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian influenza terdapat 1 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan

Kondisi ini dipengaruhi oleh adanya kebijakan pemeriksaan spesimen yang saat ini memerlukan pembiayaan, sehingga anggaran yang tersedia berpotensi tidak mencukupi apabila harus digunakan secara bersamaan untuk kewaspadaan dan penanggulangan berbagai penyakit berpotensi KLB lainnya. Selain itu, kebijakan efisiensi anggaran yang sedang berlangsung turut menjadi tantangan dalam penyediaan sumber daya yang memadai untuk mendukung kegiatan surveilans, deteksi dini, dan respons terhadap kejadian penyakit. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan dan prioritas penggunaan anggaran yang lebih optimal guna menjaga kesiapsiagaan dalam menghadapi potensi KLB.

2. Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)

Hal ini disebabkan masih terbatasnya koordinasi dan pertukaran informasi antara suku dinas kesehatan dengan Balai/Besar Karantina Kesehatan. Penguatan koordinasi, komunikasi, serta mekanisme pelaporan dan berbagi data perlu ditingkatkan untuk mendukung deteksi dini dan respons yang lebih efektif terhadap potensi ancaman kesehatan masyarakat.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Kota Jakarta Timur dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	DKI Jakarta
----------	-------------

Kota	Kota Jakarta Timur
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA	
Vulnerability	27.07
Threat	12.00
Capacity	64.89
RISIKO	26.57
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian influenza Kabupaten Kota Jakarta Timur Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian influenza di Kabupaten Kota Jakarta Timur untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 12.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 27.07 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 64.89 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus $\text{Nilai Risiko} = (\text{Ancaman} \times \text{Kerentanan}) / \text{Kapasitas}$, diperoleh nilai 26.57 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kewaspadaan Kabupaten/Kota	Pertemuan koordinasi dengan Suku Dinas Ketahanan Pangan, Kelautan dan Pertanian terkait pelaksanaan Surveilans Avian Influenza terintegrasi	Sudinkes Jaktim	Juli-Desember 2026	Notulensi Kegiatan
2	Kewaspadaan Kabupaten/Kota	Refreshing mengenai sistem surveilans Avian Influenza berbasis komunitas. Serta koordinasi dengan KPKP Kantor Kecamatan	Sudinkes Jaktim	Juli-Desember 2026	Notulensi Kegiatan

Jakarta, 30 Juni 2026

Kepala Suku Dinas Kesehatan
Kota Administrasi Jakarta Timur


dr. Arief Wahyudhy M.K.M

NIP. 198002272006041006